

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS SAINTIFIK SEBAGAI SUPLEMEN
MATA PELAJARAN PRAKTIKUM AKUNTANSI LEMBAGA / INSTANSI PEMERINTAH
KELAS XI MATERI AKUNTANSI DESA**

AKHMAD MA'SUM

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
akhmadmasum@mhs.unesa.ac.id

ROCHMAWATI

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
rochmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menganalisis proses pengembangan, kelayakan, dan respon peserta didik produk Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI Materi Akuntansi Desa. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4-D oleh Thiagarajan dengan tahapan define, design, develop, tanpa tahapan disseminate. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar telaah dan validasi ahli materi, bahasa dan grafis serta lembar respon peserta didik. Hasil validasi dari dua ahli materi memperoleh rerata nilai sebesar 94%, validasi ahli bahasa sebesar 86% dan validasi ahli grafis sebesar 83% dengan kategori "sangat layak". Sedangkan hasil respon peserta didik terhadap produk LKPD yang dikembangkan sebesar 90% dengan kategori sangat memahami materi LKPD yang dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi dan respon peserta didik tersebut, produk dalam penelitian pengembangan ini dinyatakan "sangat layak". Sehingga, dapat digunakan sebagai suplemen bahan ajar pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah kelas XI materi akuntansi desa yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di SMK.

Kata Kunci: LKPD, Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah, Scientific Approach.

Abstract

This research and development aims to analyze the development proses, feasibility, and student's response towards Student Activity Sheet (LKPD) government institution/ instance accounting practicum grade xi village accounting material. Development model used in this study was 4 – D model by Thiagarajan with define, design, develop phase, without using disseminate phase. Research instruments used were study and validation sheets from material, linguist and graphic experts also student response sheets. Validation results from both material experts gained average score of 94%, validation from linguist expert by 86% and validation by graphic expert by 83% with "very feasible" category. While the result of student responses towards the developed LKPD product resulted by 90 % with very understanding the material in the developed LKPD category. Based on the validation results and student responses, the product in this development is stated "very feasible". Thus, could be used as a teaching material supplement on government institution/instance accounting practicum subject grade XI village accounting material which is suitable with the learning characteristic in Vocational High School.

Keywords: LKPD, government institution/instance accounting practicum, Scientific Approach.

PENDAHULUAN

Rangkaian kegiatan yang bertujuan mengembangkan diri manusia, baik dari segi keilmuan (kognitif), mental maupun sikap merupakan makna pendidikan menurut Agista & Hakim, (2018). Di lain pendapat, Vitasari & Rohayati (2018) menyatakan bahwa kebutuhan pokok setiap individu yang mempengaruhi perkembangan dan kualitas bangsa yakni pendidikan. Sedangkan arti pendidikan sesuai UU. No. 20 tahun 2003 yakni proses pengembangan kemampuan peserta didik baik dari segi

keagamaan, sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui PBM yang tersistematis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan diri manusia sebagai bekal dalam menjalani kehidupan.

Penyelenggaraan pendidikan nasional harus diselaraskan dengan karakter, budaya dan perkembangan bangsa Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan nasional dituntut mampu mengembangkan keseimbangan kemampuan peserta didik, baik dari segi keimanan, sosial, keilmuan maupun kebudayaan. Dasar atas

pentingnya keseimbangan kemampuan peserta didik termuat di dalam pasal 2 UU No. 20 tahun 2003. Maka, jalannya pendidikan nasional salah satunya dipengaruhi oleh kesesuaian penyelenggaraan kurikulum pendidikan dengan karakter, budaya dan perkembangan bangsa.

Kurikulum 2013 ialah pedoman penyelenggaraan pendidikan yang ditetapkan dan diberlakukan di Indonesia saat ini. Dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran tingkat dasar dan menengah dilaksanakan dengan pendekatan *Student Center Learning* atau pendekatan saintifik. Hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 tahun 2014 yang menekankan penerapan pendekatan saintifik dengan tujuan menumbuhkan motivasi, minat serta kreativitas melalui kegiatan proses belajar mengajar (PBM). Penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 harus diimbangi dengan materi ajar yang sesuai, (Vitasari & Rohayati, 2018).

Prastowo (2015;17) menyatakan bahwa materi ajar ialah sekumpulan komponen yang tersusun dan tersistematis sebagai representasi materi yang harus dipelajari peserta didik. Terdapat beberapa macam materi ajar yang bisa diterapkan dalam PBM, mulai dari buku pelajaran, modul, *hand out*, model atau market, materi ajar interaktif berbasis komputer serta materi ajar dalam bentuk LKPD. Selain itu, berbagai macam keterangan dan sarana yang membantu guru dalam merencanakan, menelaah dan mengimplementasikan pembelajaran, baik tertulis maupun tak tertulis merupakan makna lain dari materi ajar, (Majid, 2009; 173). Tujuan utama materi ajar yakni mempermudah proses belajar mengajar. Akan tetapi, perlu dilakukan pemilahan pemakaian materi ajar disetiap jenjang pendidikan, seperti pemilihan LKPD sebagai materi ajar pada tingkat SMK.

Lembar Kegiatan Peserta Didik atau disingkat (LKPD) ialah sumber belajar bagi peserta didik yang berisi ringkasan materi, petunjuk penyelesaian tugas dan latihan soal yang sesuai dengan capaian pengetahuan dan keterampilan yang harus tercapai (Qhotimah & Hakim, 2018). LKPD merupakan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pandangan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Agista & Hakim (2018), serta pada penelitian Vitasari & Rohayati (2018) yang kesemuanya menyatakan bahwa LKPD merupakan materi ajar pendukung yang sangat layak diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada penelitian Putra, Herman, & Sumarmo (2017) dan penelitian Ayva (2012), menyatakan bahwa pengembangan LKPD mampu mendorong perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, dan menganalisis data ilmiah.

Saat ini, terdapat beragam LKPD yang telah diterima oleh peserta didik. Salah satunya LKPD mata pelajaran

Praktikum Akuntansi Lembaga dan Instansi Pemerintah. Akan tetapi, LKPD yang beredar masih perlu dilakukan pengembangan. Pengembangan tersebut dilakukan dengan alasan bahwa LKPD yang diterima peserta didik memuat materi pelajaran yang tidak berurutan sesuai kompetensi dasar yang telah ditentukan. LKPD yang telah beredar belum sepenuhnya menggunakan pendekatan yang diatur dalam kurikulum 2013, yakni pendekatan saintifik. Selain itu, perlu dilakukan pendalaman cakupan materi LKPD Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah dengan disertai contoh soal yang bersifat kontekstual dan *HOTS*. Hal itu didasarkan pada wawancara singkat penulis dengan pengajar Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah dari salah satu SMK Program Keahlian Akuntansi di wilayah Surabaya. Hal berbeda diperoleh penulis melalui wawancara dengan pengajar Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah dari salah satu SMK Program Keahlian Akuntansi di wilayah Sidoarjo yang menyatakan bahwa peserta didik belum memiliki pegangan berupa materi ajar penunjang dalam PBM, khususnya LKPD mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah. Selain itu, penggunaan LKPD ialah macam cara untuk peningkatan PBM sesuai dengan capaian kompetensi dasar.

Secara nyata, LKPD memiliki berbagai keuntungan dalam PBM, yakni sebagai sarana yang membantu guru dalam mengolah PBM, media untuk belajar mandiri, baik dalam hal memahami ataupun mengerjakan latihan tertulis yang telah tersistematis (Depdiknas, 2008). Keuntungan lain dari penggunaan LKPD yakni sebagai media penumbuh minat dan motivasi belajar. Pandangan tersebut sesuai dengan penelitian Agista & Hakim (2018) terkait makna LKPD yang merupakan materi ajar yang menarik, menyenangkan serta mampu mendorong minat peserta didik untuk mempelajarinya. Penggunaan LKPD juga memiliki kelebihan yang sesuai dengan karakteristik pendidikan di Sekolah Kejuruan, seperti, menuntut untuk belajar secara mandiri, interaktif dan keruntutan sajian materi, (Arsyad, 2013; 40).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, perlu dilakukan pengembangan materi ajar berbasis saintifik sebagai suplemen mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI Materi Akuntansi Desa. Alasan utama penelitian ini karena masih dibutuhkannya materi ajar yang sesuai dengan karakteristik K-13 Revisi 2017, khususnya pada mata pelajaran tersebut. Selain itu, masih perlu dilakukan penyempurnaan dan pendalaman cakupan materi mata pelajaran tersebut, khususnya materi Akuntansi Desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan model 4D menurut Thiagarajan, Semmel dan Semmel (dalam Trianto, 2015) dengan melalui tiga dari empat tahapan berikut, yakni: pendefisian (*Define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), tanpa tahap penyebaran (*dessiminate*). Alasan pemilihan ketiga tahap tersebut karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan atas produk yang dikembangkan serta ketidakmampuan peneliti, baik dari segi waktu maupun biaya.

Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar telaah, validasi ahli serta respon peserta didik. Lembar telaah dan validasi nantinya akan diisi oleh tiga ahli yakni ahli materi, grafis, dan bahasa. Sedangkan lembar respon peserta didik diisi oleh peserta didik selaku subjek uji coba terbatas.

Pada lembar telaah, para ahli diminta untuk memberikan saran dan masukan atas produk LKPD yang dikembangkan. Hasil telaah para ahli merupakan data kualitatif yang berguna sebagai bahan pembenahan produk LKPD yang dikembangkan sebelum kemudian dilakukan proses validasi.

Sedangkan pada lembar validasi, para ahli diminta untuk memberikan penilaian dengan cara melakukan *check list* pada kolom penilaian yang telah ditentukan. Kolom penilaian pada lembar validasi memuat pilihan nilai dalam bentuk angka 1-5. Kemudian, hasil validasi para ahli akan diubah sesuai tabel penilaian skala *likert* seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1 kriteria kelayakan Skala Likert

Kriteria	Nilai/Skor
“Sangat Layak”	5
“Layak”	4
“Kurang Layak”	3
“Tidak Layak”	2
“Sangat Tidak Layak”	1

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2016;15)

Adapun rumus untuk menghitung hasil penilaian/validasi produk LKPD yang dikembangkan yakni:

$$\text{Persentase Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Pengumpulan Data}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Persentase hasil perhitungan penilaian/validasi LKPD tersebut diinterpretasikan dengan kriteri kelayakan yang juga berpedoman pada skala *likert*. Adapun pedoman kriteria kelayakan tersebut yakni:

Tabel 2 Persentase Kriteria Kelayakan

Kriteria	Nilai/Skor
“Sangat Baik”	81% - 100%
“Baik”	61% - 80%
“Kurang Baik”	41% - 60%
“Tidak Baik”	21% - 40%
“Sangat Tidak Baik”	0% - 20%

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2016;15)

Hasil kriteria interpretasi tersebut menggambarkan kelayakan Lembar Kegiatan Peserta didik kelas XI Materi Akuntansi desa. Sehingga, produk LKPD yang dikembangkan dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar ketika memperoleh hasil penilaian/validasi minimal 61%.

Pada lembar respon peserta didik, peserta didik diminta untuk memberikan penilaian dengan cara melakukan *check list* pada kolom penilaian yang telah ditentukan. Kolom penilaian pada lembar respon peserta didik memuat pilihan respon “Ya” dan “Tidak”. Hasil respon peserta didik selanjutnya diubah sesuai skala *Guttman* yang mana untuk jawaban “Ya” memperoleh skor 1, sedangkan untuk jawaban “Tidak” memperoleh skor 0.

Adapun rumus untuk melakukan analisis angket validasi yakni:

$$\text{Persentase Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Pengumpulan Data}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Persentase hasil perhitungan respon peserta didik tersebut diinterpretasikan dengan kriteri kelayakan yang berpedoman pada skala *likert*. Adapun pedoman kriteria kelayakan tersebut yakni,

Tabel 3 Persentase Kriteria Kelayakan

Kriteria	Nilai/Skor
“Sangat Memahami”	81% - 100%
“Memahami”	61% - 80%
“Kurang Memahami”	41% - 60%
“Tidak Memahami”	21% - 40%
“Sangat Tidak Memahami”	0% - 20%

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2016;15)

Jika didasarkan pada persentase kelayakan tersebut, produk LKPD yang dikembangkan dapat dikatakan layak/baik atau dapat dipahami oleh peserta didik ketika memperoleh nilai persentase $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI Materi Akuntansi Desa

Proses pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik ini diawali dengan tahap pendefinisian (*define*), dilanjutkan dengan tahap perancangan (*design*) dan diakhir dengan tahap pengembangan (*develop*). Pada tahap *define*, peneliti melakukan studi pendahuluan ke SMK Negeri 2 Buduran sebanyak dua kali dengan tujuan untuk melakukan analisis awal, peserta didik, tugas, konsep dan tujuan pembelajaran. Studi pendahuluan peneliti didampingi oleh Bapak Suwono, S.Pd. M.M., selaku guru mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah.

Informasi yang diperoleh dari analisis awal pada saat studi pendahuluan yakni SMK Negeri 2 Buduran telah menerapkan kurikulum 2013 Revisi 2017 sejak dua tahun lalu. Akan tetapi, penerapan K-13 tersebut belum ditunjang dengan bahan ajar yang sesuai karakteristik pembelajaran SMK dan K-13 Rev. 2017, seperti LKPD. Salah satu mata pelajaran yang belum terdapat bahan ajar yang sesuai tersebut yakni mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah, pada materi akuntansi desa. Saat ini, bahan ajar yang digunakan di SMK Negeri 2 Buduran pada mata pelajaran tersebut yakni buku ajar dan LKPD yang lebih banyak menjelaskan tentang akuntansi daerah, bukan akuntansi desa. Pemilihan macam bahan ajar berupa LKPD didasarkan pada kesesuaian dengan karakteristik pendidikan di sekolah kejuruan, (Arsyad, 2013; 40). Selain itu, dalam penelitian Maghfiroh dan Sukardiyono (2017) menyatakan bahwa pengembangan bahan ajar LKPD baik dan layak digunakan dalam pembelajaran. Sehingga, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar berupa LKPD mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah kelas XI materi akuntansi desa.

Sedangkan informasi yang diperoleh dari analisis peserta didik yakni rerata peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran berusia 15-16 tahun. Usia tersebut merupakan usia dimana peserta didik mampu untuk menganalisis, menarik hipotesis sementara dan menyelesaikan tugas secara efektif dan runtut. Sehingga sesuai dengan karakteristik LKPD yang mampu mendorong perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, dan menganalisis data ilmiah, (Ayva; 2012).

Adapun informasi yang diperoleh dari analisis tugas yakni peserta didik di SMK Negeri 2 Buduran mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, baik yang termuat di dalam buku ajar maupun yang telah disiapkan

oleh guru, dengan tingkatan menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5).

Konsep materi dan tujuan pembelajaran yang termuat didalam LKPD yang dikembangkan mengacu indikator pembelajaran di setiap kompetensi dasar dengan menambah ringkasan materi, contoh soal dan pembahasan yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Setelah perumusan konsep materi dan tujuan pembelajaran, penelitian melanjutkan ke tahap selanjutnya dengan melakukan penyusunan rancangan awal produk (*draft 1*). Penyusunan rancangan awal produk (*draft 1*) didasarkan pada informasi yang diperoleh dari studi pendahuluan dan dilanjutkan dengan pengajuan ke dosen pembimbing untuk memperoleh saran dan revisi. Penyusunan rancangan awal produk dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, *Paint* dan *CorelDraw*. Pemilihan format rancangan awal produk memerhatikan format LKPD pada penelitian Vitasari & Rohayati (2018) atau LKPD yang telah beredar, berpedoman pada struktur LKPD dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2014, dan mengacu pada struktur LKPD menurut Prastowo (2015).

Setelah dosen pembimbing menyetujui *draft 1*, peneliti mulai menyusun isi LKPD. Penyusunan isi LKPD dimulai dengan pencarian berbagai informasi terkait akuntansi desa, baik secara teori maupun praktik, dari berbagai sumber. Sumber penyusunan LKPD terdiri dari buku-buku dan penelitian di Pemerintah Desa Tulangan dan Kejapanan. Setelah itu, peneliti melakukan penyusunan LKPD dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan pemahaman peserta didik dan disertai contoh soal dan pembahasan yang menarik.

Salah satu kendala dalam penyusunan LKPD yakni perumusan materi terkait tata cara pencatatan akuntansi desa dan penyusunan soal latihan, baik soal ranah pengetahuan dan ranah praktik. Kesulitan perumusan materi terkait tatacara pencatatan akuntansi desa disebabkan karena belum adanya sumber yang menjelaskan tentang materi tersebut, minimnya pemerintah desa yang bersedia untuk berbagi informasi terkait pencatatan keuangan desa dan terbatasnya waktu pengamatan di desa Tulangan tiap minggunya. Sedangkan kesulitan penyusunan soal latihan terletak pada kriteria soal yang bersifat *HOTS* dan kontekstual.

Setelah penyusunan LKPD selesai, peneliti mengajukan telaah atas LKPD tersebut kepada ahli materi 1, guru mata pelajaran terkait. Telaah oleh ahli materi bertujuan untuk memperoleh masukan dan saran atas produk LKPD yang dikembangkan. Setelah proses telaah selesai, peneliti memperbaiki LKPD sesuai dengan saran dan masukan dari ahli materi 1 dan dilanjutkan dengan proses validasi oleh ahli materi 1 terhadap produk LKPD setelah dilakukan revisi. Selain sebagai bahan

perbaikan/revisi produk, hasil telaah ahli materi 1 berguna sebagai bahan pertimbangan telaah terhadap produk LKPD oleh ahli materi 2. Setelah proses telaah selesai, peneliti memperbaiki LKPD sesuai dengan saran dan masukan dari ahli materi 2 dan dilanjutkan dengan proses validasi oleh ahli materi 2 terhadap produk LKPD setelah revisi. Peneliti menemui ahli materi 1 sebanyak 5 kali dan ahli materi 2 sebanyak 2 kali.

Selain kedua ahli tersebut, peneliti juga mengajukan telaah atas produk LKPD tersebut kepada ahli bahasa dan ahli grafis dengan tujuan untuk menyempurnakan isi produk LKPD baik secara tatabahasa maupun tampilan. Proses telaah oleh ahli bahasa dilakukan selama satu minggu dengan disusul proses revisi dan dilanjutkan proses validasi produk setelah revisi. Sedangkan proses telaah oleh ahli grafis dilakukan selama dua minggu dengan disusul proses revisi dan dilanjutkan dengan proses validasi produk setelah revisi. Peneliti menemui ahli bahasa dan ahli grafis masing-masing sebanyak dua kali.

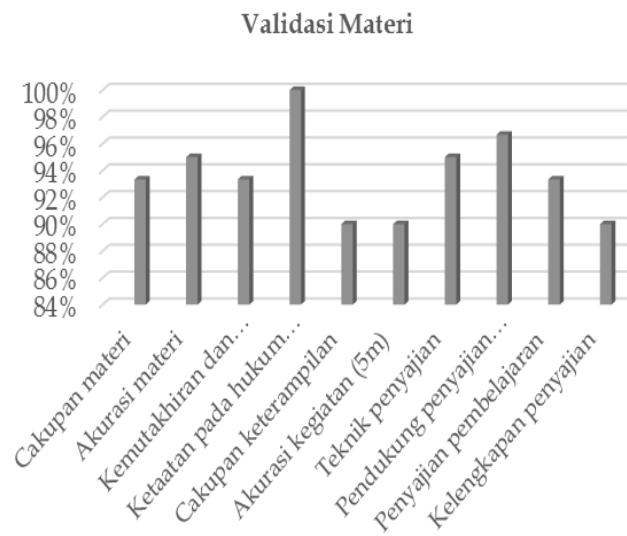
Kegiatan terakhir pada tahap pengembangan ini adalah uji coba terbatas, analisis data, dan penulisan laporan. Uji coba produk LKPD yang dilakukan dilakukan secara terbatas pada 20 peserta didik Kelas XII Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Tujuan uji coba produk yakni untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk LKPD yang dikembangkan. Uji coba terbatas dilakukan selama dua minggu mulai tanggal 5 hingga 19 September 2019. Pada tanggal 5 September 2019 produk LKPD diberikan kepada 20 peserta didik dalam bentuk *soft file* tipe *Pdf*. Alasan penggunaan *soft file* dalam uji coba terbatas yakni efektivitas dan efisiensi kegiatan uji coba produk. Selain itu, penggunaan *soft file* dalam uji coba terbatas merupakan saran dari guru mata pelajaran karena tingginya biaya cetak tiap produk. Hasil uji coba terbatas akan diinterpretasi dan disimpulkan guna mengetahui respon peserta didik terhadap produk LKPD yang dikembangkan.

Kelayakan Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI Materi Akuntansi Desa

Adapun hasil validasi atas kelayakan produk LKPD yang dikembangkan dari Bapak Suwono, S.Pd., M.M selaku ahli materi 1 secara keseluruhan sebesar 98%. Sedangkan hasil validasi dari Ibu Rochmawati, S.Pd., M.Ak., selaku ahli materi 2 secara keseluruhan sebesar 90%. Sehingga rerata penilaian validasi dari kedua ahli materi tersebut sebesar 94% dengan interpretasi bahwa produk LKPD yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Interpretasi tersebut didasarkan pada kriteria kelayakan menurut Riduwan (2016:15). Rerata penilaian kedua ahli tersebut

terdiri dari komponen cakupan materi (93%), akurasi materi (95%), Kemutakhiran dan kontekstual (93%), Ketaatan pada hukum dan UU (100%), cakupan keterampilan dan akurasi kegiatan 5M (90%), dan komponen penyajian sebesar (94%)

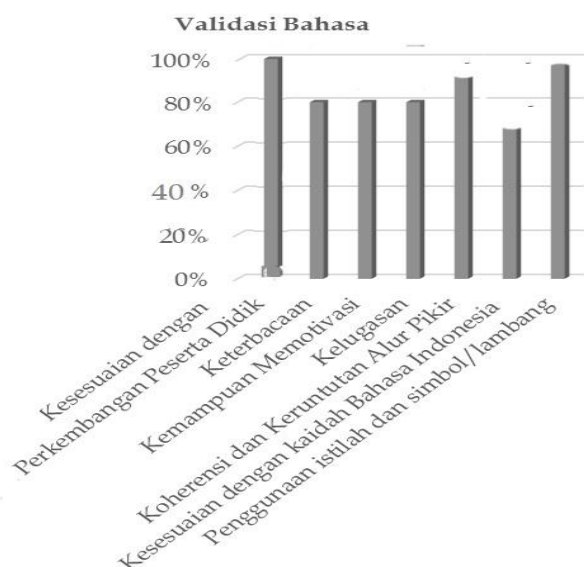
Berikut grafik hasil penilaian validasi oleh para ahli materi,



Grafik 1 Hasil Validasi LKPD Oleh Ahli Materi

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

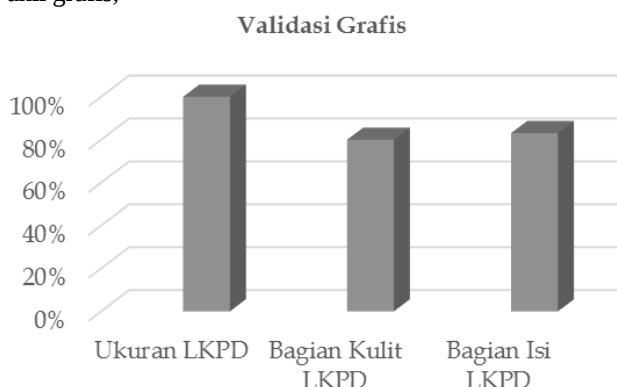
Hasil validasi dari Ibu Dra. Trinil Dwi T. M.Pd selaku ahli bahasa secara keseluruhan sebesar 86% dengan interpretasi bahwa tata bahasa didalam produk LKPD yang dikembangkan sangat layak. Interpretasi tersebut didasarkan pada kriteria kelayakan menurut Riduwan (2016:15). Rerata penilaian validasi oleh ahli bahasa terdiri dari komponen kesesuaian dengan perkembangan peserta didik sebesar (100%), keterbacaan (80%), kemampuan memotivasi (80%), kelugasan (80%), koherensi dan keruntutan alur berpikir (90%), kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia (70%) dan ketetapan dalam penggunaan istilah dan symbol (93%). Berikut grafik hasil penilaian validasi oleh para ahli bahasa,



Grafik 2 Hasil Validasi LKPD Oleh Ahli Bahasa

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Hasil validasi dari Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd. selaku ahli grafis secara keseluruhan sebesar 83% dengan interpretasi bahwa produk LKPD yang dikembangkan sangat layak dari segi tampilan grafis. Interpretasi tersebut didasarkan pada kriteria kelayakan menurut Riduwan (2016:15). Rerata penilaian validasi tersebut terdiri dari komponen kesesuaian ukuran LKPD (100%), sampul depan dan belakang LKPD (80%), dan kesesuaian tampilan grafis pada bagian isi produk LKPD (83%). Berikut grafik hasil penilaian validasi oleh para ahli grafis,



Grafik 3 Hasil Validasi LKPD Oleh Ahli Grafis

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan perhitungan hasil validasi sebelumnya, diperoleh rerata hasil validasi para ahli sebesar 87% dengan interpretasi “sangat layak” sesuai kriteria kelayakan menurut Riduwan (2016;15). Hasil interpretasi tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mandranitiya dan Joni (2016), dan lebih baik dari hasil penelitian Sari dan Lepiyanto (2016) yang menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan baik untuk digunakan dan layak menjadi referensi dalam pembelajaran. Tinggi rerata hasil validasi

para ahli menggambarkan bahwa pengembangan produk LKPD dapat mendorong terjadinya hasil peningkatan peserta didik, (Töman, dkk, 2013) Kelayakan atas produk LKPD yang dikembangkan terdiri dari kelayakan atas cakupan materi, penggunaan bahasa dan tampilan grafis yang kesemuanya memperoleh penilaian sangat layak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa produk LKPD yang dikembangkan sangat layak digunakan sebagai suplemen bahan ajar dalam proses pembelajaran di SMK pada mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI materi akuntansi desa.

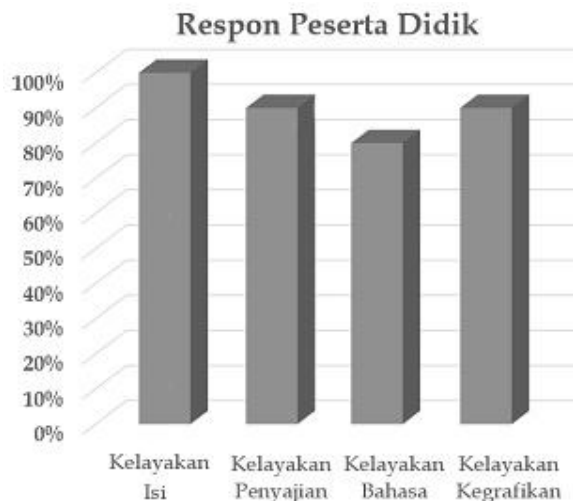
Respon Peserta Didik terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI Materi Akuntansi Desa

Respon peserta didik diperoleh melalui kegiatan uji coba produk dengan cara pengisian lembar respon peserta didik yang telah disiapkan peneliti. Uji coba produk dilakukan pada tanggal 19 September 2019 pada 20 peserta didik kelas XII Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Buduran. Produk LKPD yang telah diberikan oleh peneliti kepada peserta didik dua minggu sebelumnya bertujuan agar peserta didik dapat memberikan respon terhadap LKPD secara keseluruhan. Selain itu, alasan lain pemilihan produk uji coba dalam bentuk *soft file* yakni untuk mempermudah peserta didik dalam memahami produk tersebut.

Adapun rerata respon peserta didik memperoleh nilai sebesar 90% dengan interpretasi bahwa peserta didik sangat memahami terhadap produk LKPD yang dikembangkan. Interpretasi atas respon peserta didik tersebut didasarkan pada kriteria kelayakan menurut Riduwan (2016:15). Hasil penilaian atas respon peserta didik ini sesuai dengan hasil penelitian Aisyah dan Rohayati (2018) dan A. T. I. Sari dan Hakim (2018) yang memperoleh rerata respon peserta didik dengan kategori sangat memahami. Selain itu, Ayva (2012) menyatakan bahwa pengembangan LKPD mampu mendorong perkembangan peserta didik, khususnya dalam tingkat C1, C2 dan C3. Sehingga, tingginya hasil respon peserta didik terhadap produk LKPD yang dikembangkan mampu mendorong perkembangan kemampuan peserta didik, baik secara kognitif maupun psikomotorik.

Tingginya hasil respon peserta didik terhadap produk LKPD yang dikembangkan disebabkan karena tiap-tiap komponen produk LKPD yang dikembangkan memperoleh prosentase respon peserta didik dengan kriteria sangat memahami. Penilaian respon peserta didik terhadap tiap-tiap komponen produk LKPD yang dikembangkan terdiri dari komponen kelayakan isi LKPD (100%) dengan kriteria sangat memahami, penyajian LKPD (90%) dengan kriteria sangat memahami,

penggunaan bahasa dalam produk LKPD (80%) dengan kriteria memahami dan kelayakan tampilan produk LKPD secara grafis (90%) dengan kriteria sangat memahami. Tingginya hasil respon peserta didik ini tidak diperoleh dari penilaian dan pengamatan produk LKPD yang bersifat statis/seketika, melainkan pengamatan atas produk LKPD telah dilakukan oleh peserta didik selama 2 minggu. Berikut grafik hasil analisis respon peserta didik terhadap produk LKPD yang dikembangkan,



Grafik 4 Hasil Respon Peserta Didik

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Oleh karena itu, tingginya respon peserta didik terhadap produk LKPD yang dikembangkan dapat dijadikan pedoman atas perlunya penggunaan produk ini didalam proses belajar mengajar, khususnya ditingkat SMK.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4-D melalui tahapan define, design, dan develop tanpa disertai tahap disseminate dengan menghasilkan produk bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah kelas XI materi akuntansi Desa.

Kelayakan atas Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan memperoleh kategori “sangat layak” dengan didasari hasil validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis. Sedangkan respon peserta didik dengan memperoleh interpretasi sangat memahami LKPD yang telah dikembangkan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD ini layak digunakan sebagai suplemen mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintah materi akuntansi desa.

Saran

Saran dan masukan atas penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan peneliti yakni 1) Menerapkan seluruh tahapan model penelitian 4-D 2) Melakukan penelitian pengembangan lanjutan guna menghasilkan media pembelajaran berupa aplikasi akuntansi desa sebagai gambaran Siskuedes. 3) Melakukan penelitian pengembangan lanjutan guna menghasilkan bahan ajar yang memuat materi akuntansi desa terkait penatausahaan aset desa, kewajiban desa, modal desa hingga kompetensi dasar terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y., & Setiawan, B. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Kalori. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1) 88-92. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/download/2515/2568>
- Asnaini, Adlim, & Mahidin. (2016). Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Peserta Didik Pada Materi Larutan Pelekat. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 04(02) 191-201. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPSI/article/view/6597/5403>.
- Agista, N. D., & Hakim, L. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis Scientific Approach. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(2), 201-205. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/25805,23650>
- Aisyah, L., & Rohayati, S. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis Problem Based Learning Pada Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1), 41-47. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/25265/23154>
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ayva, O. (2012). Developing Student Ability To Read Understand And Analyze Scientific Data Through The Use Of Worksheet That Focus On Studying Historical Document. *Social and Behavioral Sciences*, 46, 5128-5132. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.395>
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maghfiroh, A., & Sukardiyono. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Fisika Berbasis Scientific Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Fluida Dinamis Peserta Didik SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(3). Retrieved from

- <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pfisika/article/view/7418/7059>
- Mandranitiya, Wiki dan Joni Susilowibowo. 2016. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Sebagai Pendukung Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Diklat Akuntansi Perusahaan Dagang. retrived from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/17062/15510> Jurnal Pendidikan Akuntansi. Vol. 4 No. 3. Universitas Negeri Surabaya
- Pendidikan, M. Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Standart Proses, Pub. L. No. 103 (2014). Indonesia.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (D. Wijaya, Ed.) (8th ed.). Yogyakarta: DIVA Press.
- Putra, H. D., Herman, T., & Sumarmo, U. (2017). Development of Student Worksheets to Improve the Ability of Mathematical Problem Posing. *International Journal on Emerging Mathematics Education (IJEME)*, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12928/ijeme.v1i1.5507>
- Qhotimah, C., & Hakim, L. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Sebagai Bahan Ajar Dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Produk Syariah Di Kelas XI Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(2), 189–194. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/25749,23609>
- Republic Indonesia, P. of. Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia.
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel - Variabel Penelitian*. Bandung: Alfa Beta
- Töman, U., & Dkk. (2013). Extended Worksheet Developed According To 5e Model Based On Constructivist Learning Approach. *International Juornal on New Trends in Education and Their Implication*, 4(4), 173–183. Retrieved from <http://www.ijonte.org/Fileupload/Ks63207/File/16b.Toman.Pdf>
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Vitasari, D., & Rohayati, S. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI Di SMK Negeri Mojoagung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(2), 177–182. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/25747,23607>